

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Lembaga Keuangan khususnya Perbankan merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi, dimana perekonomian suatu negara selalu berkaitan dengan perputaran uang, sehingga negara dan masyarakat memerlukan adanya Lembaga Keuangan Bank. Berdasarkan Operasional Bank yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank dibedakan menjadi dua, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Menurut Kasmir (2016, hlm.3) menyatakan pengertian bank adalah lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia bermula dengan adanya keinginan masyarakat terutama masyarakat muslim yang ingin terdapatnya suatu sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah.

Menurut ilmu ekonomi, Menabung adalah salah satu tindakan yang mempersiapkan dana untuk masa yang akan datang. Dengan menabung berarti kita sudah mempunyai persiapan untuk kebutuhan yang tak terduga di masa yang akan datang dan untuk kebutuhan di masa depan, menabung juga bisa dijadikan modal jika kita ingin membuka usaha sehingga kegiatan ekonomi kita berjalan dengan produktif, dan tabungan yang kita miliki dari hasil menabung bisa kita gunakan untuk perputaran modal.

Minat menabung merupakan dorongan seseorang untuk menyimpan dananya di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu seperti yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah. Dilansir dari Kumparan.com, faktanya bahwa masyarakat muslim di Indonesia yang mau menabung di bank syariah masih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional.

Bahkan para ulama di Indonesia pun sebagian besar masih menyimpan uangnya di bank konvensional. Padahal masyarakat Indonesia mayoritas beragama Muslim. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kesadaran masyarakat untuk menabung di bank syariah masih kurang.

Menurut data yang didapatkan dari pemaparan OJK bahwa pada tahun 2017 jumlah nasabah bank syariah sekitar 18,75% dari total nasabah bank secara maksimal. Jumlah nasabah di bank syariah sekitar 15 juta sedangkan di bank konvensional sekitar 80 juta. Selain itu, market share bank syariah kembali turun dari 4,8% dari tahun 2016 menjadi 4,6% pada tahun 2017. Data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah masih kurang. Sehingga, nasabah bank syariah masih sedikit jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah**”.

I.2 Tujuan

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penyusunan Tugas Akhir ini antara lain:

- a. Memahami bagaimana menabung pada bank syariah.
- b. Mengetahui minat menabung pada bank syariah.
- c. Mengetahui alasan masyarakat tidak berminat menabung pada bank syariah

I.3 Manfaat

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis dari penyusunan Tugas Akhir ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan secara teoritis dari penyusunan tugas akhir ini yaitu:

- a. Bagi pembaca
Sebagai referensi menabung dan minat menabung di bank syariah.
- b. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tabungan dan minat menabung di bank syariah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan secara praktis dari penyusunan Tugas Akhir ini antara lain:

a. Bagi masyarakat

Diharapkan minat menabung masyarakat pada bank syariah meningkat setelah mengetahui tentang bagaimana menabung di bank syariah.

b. Bagi Perbankan

Diharapkan bank syariah lebih mengenalkan bank syariah dan meyakinkan kepada masyarakat agar minat menabung di bank syariah meningkat.